

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan abad 21 bertujuan untuk membangun kemampuan intelegensi peserta didik dalam pembelajaran agar mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya. Membentuk intelegensi dalam dunia nyata tidak hanya dengan sekedar tahu, namun dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekitar lingkungan secara berarti, relevan dan kontekstual. Pembelajaran siswa yang kontekstual, dapat melatih berpikir kritis, menguasai teknologi, kooperatif, dan berkolaborasi sangat diperlukan dalam memecahkan masalah. Tujuan yang ingin di capai oleh siswa sangat beragam, misalnya keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan psikomotor, dan keterampilan proses.

Dalam kurikulum pembelajaran juga bertujuan meningkatkan kualitas dalam imajinasi dan kreativitas, memperoleh nilai-nilai kemanusiaan, mengembangkan potensi seseorang, mengembangkan pemikiran kritis, dan mengembangkan pribadi yang berkomitmen dan bertanggung jawab (Zhou, 2005). Tuntutan kurikulum saat ini mengharapakan siswa memiliki kecakapan kongnitif, kemampuan dalam dunia nyata, dan berakhlak mulia serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran nantinya guru sebagai sumber informasi utama akan berubah menjadi pembelajar yang lebih ideal dengan permasalahan yang real dan berorientasi pada siswa sehingga siswa dapat mengkontruksi sendiri pengetahuannya dan terlibat aktif dalam mencari informasi. Pembelajaran yang mengarah pada belajar mandiri agar siswa dapat mengkonstruk pengetahuannya masih sangat kurang.

Pada kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, akan tetapi dilihat dari pendidikan abad 21 dan kurikulum 2013 pembelajaran sudah menggunakan model *problem based*

*learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini diharuskan peserta didik mempunyai sikap kebangsaan dan mempunyai keterampilan nya secara kritis serta untuk membentuk keahlian secara berpikir yang baik dan terbentuknya sikap atau perilaku keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dengan adanya aspek untuk memastikan berjalan atau tidaknya kegiatan dalam belajar mengajar adalah motivasi.

Dengan adanya motivasi belajar dapat terbentuknya perbaikan dari dalam diri manusia untuk dapat mencapai keinginan dan tujuan dalam pencapaian. Peran pendidik sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran, dalam proses pembelajar yang efektif dan efisien menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran, pendidik harus membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran mencapai ketuntasan pada KBM. Dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, pendidikan hal yang berkewajiban untuk dijalankan bukan di jauhkan dan dilupakan. Karena dengan pendidikan bagi generasi bangsa ini, maka kita akan berusaha dan sabar untuk mengajarkan peserta didik supaya lebih memahaminya.

Maka dari itu, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama dalam pemilihan media pembelajaran. Diperlukanya suatu media pembelajaran yang dapat mengelola kelas agar dapat berjalan secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu pendidik menggunakan model *problem based learning* ini yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menggunakan pendekatan konstruktivistik pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dapat membuat mereka berperan aktif dalam pembelajaran. Model *problem based learning* juga melatih peserta didik agar dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah walaupun tingkat kemampuan mereka beragam. Firmansyah dkk. (2015) mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang

memberikan kesempatan peserta didik menggali pengalaman autentik sehingga mendorong mereka aktif belajar, mengkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan kehidupan nyata secara ilmiah. Peserta didik tidak sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi diharapkan mampu berfikir, mencari, mengolah data, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Susilo dkk. (2012) mengatakan model pembelajaran *problem based learning* hanya dapat terjadi jika guru mampu menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

Peran guru adalah sebagai pemberi rangsangan, pembimbing kegiatan peserta didik, dan penentu arah belajar yaitu suatu pola atau kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sastrawati dkk. (2011) menyatakan bahwa pembelajaran model *problem based learning* membuat perubahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam segi peranan guru. Guru tidak hanya berdiri di depan kelas dan berperan sebagai pemandu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan langkah-langkah penyelesaian yang sudah jadi. Dalam model *problem based learning* guru dituntut untuk memfasilitasi diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan proses pembelajaran.

*Problem based learning* ini bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya sering kali kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, terkadang suasana yang kurang kondusif menjadi penghambat bagi seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Ketidaksesuaian model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas kerap kali membuat peserta didik merasa acuh ketika proses pembelajaran berlangsung selain itu pula kurangnya motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik menjadikan proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan oleh para ahli, bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang berperan signifikan dalam proses tercapainya tujuan pembelajaran dan

motivasi belajar juga akan mempengaruhi dan di pengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dikarenakan itu dalam sebuah proses pembelajaran diharuskan nya menggunakan model *problem based learning*. De Dece dan Grawfod dalam jammarah (2011), menyatakan bahwa “motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri peserta didik sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif , dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”

Arends dalam Jammarah (2011), menyatakan bahwa membedakan jenis motivasi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apabila suatu perilaku individu didasarkan oleh dorongan, minat dan keingintahuan dari diri sendiri maka disebut motivasi instrinsik. Seperti ketika seorang siswa yang mempelajari ilmu tata surya karena ia ingin menjadi seorang astronot, hal tersebut muncul karena ia merasa senang dan tidak ada paksaan dari orang lain, dia berusaha mencari sumber secara mandiri yang dapat digunakan untuk terus belajar. Sementara apabila suatu perilaku individu dipengaruhi oleh orang lain atau hal lain untuk mencapai suatu tujuan maka disebut motivasi ekstrinsik. Seperti seorang siswa yang rajin belajar karena ingin mendapatkan suatu hadiah atau takut dihukum, bahkan takut dianggap bodoh oleh teman-temanya.

Seorang pendidik mengharapkan peserta didik dapat termotivasi secara instrinsik dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran tidak akan terlalu sulit ntuk mendorong peserta didik agar menyukai suatu pembelajaran. Hal tersebut berkaitan bahwa motivasi instrinsik lebih bersifat konstan dan permanen. Akan tetapi, hal yang terjadi di lapangan bahwa motivasi setiap peserta didik berbeda-beda, motivasi instrinsik dan ekstrinsik setiap peserta didik memang muncul keduanya akan tetapi memiliki kecenderungan atau proporsi yang berbeda. Berkaitan dengan pentingnya motivasi belajar dalam suatu pembelajaran yang mampu mengaktifkan motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *problem based learning* suatu pendekatan pembelajaran yang

cocok diterapkan di kelas akan mampu menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Bina Dharma 2 Bandung penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik salah satunya terjadi karena penerapan model dan media pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang bersifat monoton atau konvensional yang cenderung berpusat pada pendidik. Kerap kali pendidik menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga Peserta didik cenderung kurang interaktif ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi bosan dan kurang kondusif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru harus merubah paradigma tersebut dengan kegiatan pembelajaran aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA Bina Dharma 2 Bandung maka perlu diupayakan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik, yaitu dengan salah satu upaya yang dilakukan adalah mengubah model pembelajaran yang bersifat tidak kaku dan tidak monoton. Sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat peneliti harapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran "*Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada masalah, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong siswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan."

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* akan memberikan suatu perubahan dalam konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai pendidik kepada para peserta didiknya dikelas. Dimana para peserta didik dituntut

untuk bisa memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru nya, peserta didik dibimbing agar bisa berfikir secara kritis dalam menempatkan dirinya pada suatu permasalahan yang ada. Selain itu pula dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning* ini pun membuat peserta didik turut berpartisipasi aktif di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan motivasi belajar peserta didik meningkat.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran dikelas. Dimana guru harus bisa mengetahui karakteristik peserta didik. Dalam penggunaan model *problem based learning* pula guru harus bisa merangkul peserta didik agar terjadinya komunikasi dua arah sehingga dalam pengimplementasian model pembelajaran tersebut dapat tercapai nya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* ini pula dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional, jika adanya kerjasama yang terjalin antara guru dan peserta didik.

Dalam pembahasan di atas sangat jelas bahwa permasalahan yang terjadi di dalam sebuah proses belajar peserta didik harus diadakan nya motivasi untuk kembali semangat nya belajar bagi peserta didik, untuk sebuah proses pembelajaran guru atau pendidik harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar juga merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar juga mempengaruhi kemampuan belajar mandiri, dan menentukan percaya diri peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa hal yang telah di uraikan diatas dan untuk memudahkan proses penelitian sehingga tidak akan terjadi kesimpangsiuran, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu:

- 1 Kurangnya interaktif peserta didik ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 2 Masih Rendahnya motivasi belajar para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 3 Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas masih banyaknya Pendidik yang kerap kali menggunakan media pembelajaran konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 4 Dalam Proses pembelajaran di kelas guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
- 5 Kurang kondusifnya peserta didik di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 6 Ketidaksiuaian model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas kerap kali membuat peserta didik merasa acuh ketika proses pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru PPKn dalam membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
3. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn *problem based learning*?

4. Bagaimana kendala guru PPKn dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persiapan guru PPKn dalam membuat rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
3. Respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn *problem based learning*.
4. Kendala guru PPKn dalam mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
5. Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi kendala implementasi model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan untuk memperkaya pengetahuan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran, tentang disiplin ilmu yang ditekuni peneliti yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat tentang pengaruh nya model problem based learning terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

### **a. Guru**

Memberikan masukan kepada guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **b. Peserta didik**

Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode pembelajaran yang lebih praktis dan menyenangkan serta memudahkan peserta didik dalam hal interkasi pembelajarann.

### **c. Sekolah**

Meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA BinaDharma 2 kota bandung.

## **F. Definisi Operasional**

Terdapat keterbatasan dari peneliti maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dibatasi, sesuai definisi dibawah ini :

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer dan lain-lain” (Joyce dalam Triatno 2007:5). Yang dimana model pembelajaran tersebut adalah model *problem based learning* yang akan diterapkan pada mata pelajaran PPKN.

Problem Based Learning

### **2. Model *Problem Based Learning***

Menurut (Duch, 1995) Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Dimana model pembelajaran *problem based learning* ini yang akan di terapkan unntuk meningkatkan motivasi belajar di SMA Bina Dharma 2 Bandung.

### 3. Peningkatan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Yang dimana peningkatan ini akan mempengaruhi motivasi belajar pesera didik.

### 4. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (1988; 75) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Yang di maksud dengan motivasi belajar adalah peningkatan semangat belajar pada peserta didik kelas XI SMA Bina Dharma 2 Bandung.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi dalam penyusunan ini meliputi 5 bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran terdiri atas: kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian yang terdiri atas: metode penelitian, desain penelitian, subejk dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, tehnik analisis data, dan posedur penelitian.

4. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas: hasil penelitian dan pembahasan
5. Bab V Kesimpulan dan Saran yang terdiri atas: simpulan dan saran penelitian